

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹⁶

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga menarik perhatian, perasaan, dan pikiran siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran umumnya digunakan pada mata pelajaran yang dianggap sulit. hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang dapat memperjelas

¹⁵ Arif S. Sadiman *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p.6.

¹⁶Hujair AH. Sanaky, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p.4.

penyajian pesan dan informasi sehingga dapat membantu memperlancar siswa dalam membaca.¹⁷

Selain itu media juga diartikan sebagai suatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya yaitu suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.¹⁸

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan berupa materi pelajaran kepada penerima pesan yaitu siswa.¹⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan atau disediakan pengirim pesan (guru) untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga dapat

¹⁷ Sudjana N, Rivai A, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), p.2.

¹⁸ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*. (Surakarta: UNS Press, 2009), p.1.

¹⁹ Nobella Fristhalia Putri, "Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Penuh". (Skripsi Repository, Universitas Jambi, Jambi: 2018), p.8.

menarik perhatian, perasaan dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya media pembelajaran, tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan lebih ringan. Sedangkan siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Suatu media akan dapat berfungsi dengan baik manakala digunakan dengan baik dan benar. Karena apabila media tidak digunakan dengan benar dan terjadi kesalahan dalam pemilihan media, pesan-pesan yang diberikan tidak akan tersampaikan kepada peserta didik dengan optimal.

Adapun beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran artinya pada dasarnya media adalah alat bantu penyampai pesan pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran.
2. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar artinya setiap tahap perkembangan manusia memiliki ciri khas sehingga pertimbangan kesesuaian media dengan karakteristik anak menjadi sangat penting.

3. Dapat menjadi sumber belajar artinya sumber belajar disini mengacu pada substansi media (benda) yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu.
4. Efisiensi dan efektivitas pemanfaatan media yang artinya efisiensi terkait dengan waktu, tenaga dan biaya sedangkan efektifitas terkait dengan kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. Kelayakan pemilihan media yang baik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan media berdaya capai tujuan pembelajaran tinggi berarti media tersebut efektif.
5. Keamanan bagi pembelajar artinya kemampuan mengamankan diri diantara pembelajar berbeda-beda sesuai dengan tingkatperkembangan fisik dan psikologisnya. Perbedaan ini penting demi menimbang pemanfaatan media. Ketika guru memanfaatkan benda tajam atau keras dan berat bagi anak kecil sebagai media pembelajaran tentu ini akan membahayakan diri mereka.
6. Kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas pembelajar artinya pembelajar adalah ciptaan yang aktif menentukan diri mereka sendiri. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan pada peserta

didik untuk melakukan aksi, komunikasi, interaksi, kolaborasi dengan media yang sesuai. Pilihlah media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

7. Kemampuan media dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajaran akan berjalan dengan efektif dengan pemilihan media yang menarik pembelajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
8. Kualitas media artinya media berkualitas rendah disamping akan cepat rusak, mengancam kesehatan, juga bisa menyedatkan pembelajar. Apabila guru menggunakan media hendanya tidak membahayakan pembelajar. Itu sebabnya pemilihan dan pemanfaatan media yang berkualitas tinggi sangat penting.²⁰

3. Manfaat Media Pembelajaran

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang

²⁰ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.117-119.

memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa.

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa di pungkiri keberadaannya. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Untuk itu penggunaan media harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.

Secara umum , manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa sehingga kegiatan akan lebih efektif dan efisien, beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
3. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
5. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
6. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
7. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai media pengajaran yang digunakan berupa peralatan yang efektif yang disebut alat peraga. Alat peraga pengajaran atau *teachingaids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Ada beberapa fungsi atau manfaat dari penggunaan alat peraga dalam pembelajaran:

- a. Siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari materi pelajaran semakin besar.
- b. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, terutama ketika guru dapat menyajikan konsep abstrak materi pelajaran ke dalam bentuk kongkret.
- c. Siswa akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada disekitarnya, atau antar ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.²¹

²¹Ali Muhsan “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*,” dalam <https://Journal.Uny.ac.id>. (di akses pada 15 Maret 2020), 2010.

Menurut Suyanto dan Asep Djihad, selain dari fungsi atau manfaat diatas, penggunaan alat peraga dapat dikaitkan dengan salah satu atau beberapa dari:

1. Pembentukan konsep
2. Pemahaman konsep
3. Latihan dan penguatan
4. Pelayanan terhadap perbedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak berbakat
5. Pengukuran alat peraga yang digunakan sebagai alat ukur
6. Pemecahan masalah pada umumnya
7. Rangsangan untuk berpikir
8. Rangsangan untuk berdiskusi
9. Rangsangan untuk berpartisipasi aktif.

4. Media Dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar-mengajar merupakan suatu sistem. Di dalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar-mengajar tersebut. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan media pembelajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran.

Adapun beberapa kriteria pemilihan media, sebagai berikut:

- a. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran.
- b. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa.
- c. Media yang digunakan hendaknya bisa digunakan sesuai fungsinya.
- d. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat/bahannya memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkan maupun untuk mempergunakannya.
- e. Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa.

Dalam memilih/membuat alat peraga yang memperoleh hasil yang baik, kita harus memperhatikan beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat).
- b. Bentuk dan warnanya menarik perhatian siswa.
- c. Sederhana dan mudah dikelola.
- d. Ukurannya sesuai dengan ruang belajar-mengajar.
- e. Dapat menyajikan konsep baik berbentuk real (nyata), gambar, atau diagram.
- f. Sesuai dengan konsep yang akan dibahas.²²

²² Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*. (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), p.123-125.

B. Media *Mini Book*

1. Pengertian *Mini Book*

Mini book merupakan media belajar untuk siswa yang termasuk dalam golongan media cetak. Pada media *Mini book* berisikan materi ringkas, soal latihan, memiliki tampilan yang menarik, mudah di bawa kemana-mana, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran.

Mini book juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan setelah siswa dapat termotivasi maka siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.²³

Mini book adalah buku kecil yang terdiri dari beberapa fakta menarik untuk topik bahan tertentu. *Mini book* dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik .

Mini book memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya, yaitu dilihat berdasarkan ukuran buku yang praktis penggunaannya. Ukuran *mini book* yang lebih kecil akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi dimana saja dan kapanpun. Meskipun ukuran kecil, *mini book* berisi materi yang lengkap dengan membuat rangkuman agar siswa lebih cepat memahami materi. Berdasarkan

²³ Nobella Fristhalia Putri, “Pengembangan Media *Mini Book* Pada Materi *Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Penuh*”. (Skripsi Repository, Universitas Jambi, Jambi: 2018), p.2-3.

penggunaannya, *mini book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis bagi guru. Guru tidak memerlukan kemampuan atau keahlian khusus untuk menggunakan *mini book* sebagai sarana dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu contoh modifikasi pembelajaran yakni dengan bantuan media pembelajaran *mini book*. Mungkin anak selama ini bosan selalu menghadapi tumpukan buku tematik yang besar dan tebal, jadi peran *mini book* ini seperti sebuah rangkuman buku-buku besar dan tebal tersebut dengan tambahan gambar-gambar yang menarik menambah ketertarikan anak untuk membaca *mini book* tersebut.²⁴

2. Sistematika Penulisan *Mini Book*

Mini book dalam penyusunannya yang diadaptasi dari modul, menurut Suprahitiningrum (2014: 319), sistematika penulisannya sebagai berikut:

- 1) Bagian Pendahuluan: (1) Kata pengantar; (2) Daftar isi; (3) Penjelasan tujuan pembelajaran.
- 2) Bagian Isi: (1) Materi dalam bentuk rangkuman (ringkasan materi), (2) Soal latihan,
- 3) Bagian Penunjang: (1) Daftar pustaka, (2) Biografi penulis.

²⁴ USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK*. (Indonesia: RTI Internasional, 2015), p. 29.

3. Materi Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 1 Tentang Hewan Di Sekitarku

Ringkasan materi bahasa Indonesia tema 6 subtema 1 kelas II SD yaitu tentang mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang, serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya).

Huruf kapital adalah huruf besar, biasanya digunakan pada awal kalimat, nama bulan, nama hari, nama orang, dan sebagainya. Contoh penggunaan huruf kapital:

- a. Pada awal kalimat : **K**emarin hujan turun deras sekali.

Huruf (k) pada kalimat diatas menggunakan huruf kapital karena terdapat pada awal kalimat.

- b. Pada nama bulan dan hari : **B**ulan **M**aret tanggal 11 jatuh pada hari **K**amis.

Huruf (b) pada kalimat diatas menggunakan huruf kapital karena terdapat pada awal kalimat. Sedangkan huruf (d) dan (s) pada kalimat diatas menggunakan huruf kapital karena merupakan nama bulan dan hari.

- c. Pada nama orang : **K**emana **L**ani **P**ergi ?

Huruf (k) pada kalimat diatas menggunakan huruf kapital karena terdapat pada awal kalimat.²⁵

C. Kemampuan Membaca Lancar

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, bahwa daya berpikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur membacanya secara makro, membaca juga berdampak terhadap kualitas pembangunan bangsa dan negara.²⁶

Jadi membaca adalah suatu keterampilan. Jika sudah anda miliki keterampilan tersebut, lambat laun akan menjadi perilaku keseharian bagi anda.

2. Metode Membaca

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

²⁵ Repostory. MynewRAN.blogspot.com, pukul 13.08 tanggal 12 Maret 2021.

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013) , p.90.

Metode membaca ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, dikenal enam pertanyaan tradisional pascabacaan, yaitu: Apa? Siapa? Mengapa? Dimana? Kapan? Bagaimana?.²⁷

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.²⁸

Kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta

²⁷ Iskandarwassid dan Dadang S *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, p.58-59.

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT.BumiAksara 2008), p.6.

memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.²⁹

Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.³⁰

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

²⁹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), p.7.

³⁰ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p.5.

1) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Seorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca. Sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik.

2) Lingkungan Keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca, pengalaman, serta pengetahuan anak.³¹

³¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p.9.

3) Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.³²

Faktor yang mempengaruhi membaca antara lain sebagai berikut :

a) Tingkat Intelegensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b) Kemampuan Berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c) Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat.

³² Depatemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis permulaan*. (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2009), p.28.

d) Keadaan Bacaan

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.³³

5. Membaca Lancar

Menurut Eni dalam Departemen Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.³⁴ Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:

- 1) Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- 2) Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek.
- 3) Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi:
 - a. Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya.

³³ Tarigan, dkk, "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk meningkatkan kemampuan baca siswa kelas IV Sekolah Dasar*", (Jurnal Curere, Vol.02, No. 02, 2018).

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis permulaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), p.29.

- b. Tanda berita atau tanda titik (.) digunakan untuk menyatakan kalimat berita.
- c. Tanda seru (!) digunakan untuk menyatakan kalimat perintah atau kekaguman.
- d. Tanda koma (,) tanda baca yang menyatakan berhenti sejenak untuk mengambil nafas ketika membaca kalimat.
- e. Tanda titik dua (:) digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.³⁵

Adapun Indikator kemampuan membaca lancar adalah sebagai berikut:

- a. Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- b. Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- c. Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentianantara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
- d. Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.
- e. Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.³⁶

³⁵ Depatemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis permulaan*. (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2009), p.129.

³⁶Zainuddin, *Materi Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), p.28-29.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Onika Berly Aprizia dalam Nova Triana Tarigan, dengan judul “ Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Pilang 02. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian media *big book* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang dinyatakan layak oleh pakar materi dan media dengan presentase penilaian komponen kelayakan isi 100% dan komponen penyajian 95%.³⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah media yang digunakan yaitu media *big book* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, berbeda dengan media yang digunakan oleh peneliti yaitu *mini book* untuk mengetahui kemampuan membaca lancar pada materi hewan disekitarku kelas II SD.

Menurut Nadya Apriliya dalam Onika Berly Aprizia dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas II SD”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita

³⁷ Nova Triana T. “Pengembangan Buku Cerita Bergamba Untuk meningkatkan kemampuan baca siswa kelas IV Sekolah Dasar”, (Jurnal Curere, Vol.02, No. 02, 2018), p.14.

berdasarkan pendidikan lingkungan untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar kelas II dapat menarik minat baca siswa kelas II.³⁸

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah media yang digunakan yaitu media buku bergambar yang digunakan dapat menarik minat baca siswa, berbeda dengan media yang digunakan oleh peneliti yaitu media *mini book* untuk mengetahui kemampuan membaca lancar pada materi hewan di sekitarku kelas II SD.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol” dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 Buol mencapai hasil yang sangat memuaskan dengan kriteria yang sangat baik.³⁹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah media yang digunakan yaitu media buku bergambar yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk siswa, berbeda dengan media yang digunakan oleh peneliti yaitu media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar pada materi hewan disekitarku kelas II SD.

³⁸ Onika Berly Aprizia “Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Pilang 02”, (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), p.199.

³⁹ Irdawati, dkk, “Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol”. (Tadulako Online.Vol 5 No.4, 2014), p.15.